

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayuran dari famili Solanaceae yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomi dan kandungan gizi yang tinggi. Data produksi terung di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 518,787 ton, pada tahun 2013 mencapai 545,646 ton dan pada tahun 2014 mencapai 557,040 ton (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa terung semakin digemari oleh masyarakat. Produksi terung nasional tiap tahun cenderung mengalami peningkatan namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Dalam usaha tani tanaman terung masih dijumpai banyak kendala yang menyebabkan hasil produksinya rendah. Salah satunya yaitu penerapan teknik budidaya tanaman terung yang belum dilakukan dengan baik dan benar diantaranya yaitu waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi giberelin yang kurang tepat.

Produksi tanaman terung yang rendah disebabkan karena pemberian pupuk kalium yang tidak sesuai dengan ketersediaannya saat dibutuhkan oleh tanaman sehingga berdampak pada banyaknya bunga yang gugur dan *fruit set* nya rendah. Secara umum *fruit set* pada tanaman terung berkisar antara 30% hingga 40% (Quagliotti, 2000). Rendahnya *fruit set* disebabkan karena pupuk kalium diberikan sebagai pupuk dasar dan pupuk susulan (2x) jauh hari sebelum tanaman berbunga dan berbuah, padahal kebutuhan pupuk kalium tertinggi terdapat pada fase generatif. Sehingga pada saat dibutuhkan, unsur hara kalium tersebut tidak tersedia, mengingat unsur kalium bersifat mudah bergerak (mobil). Hasil penelitian Sari (2019) menyatakan bahwa waktu aplikasi pupuk kalium terbaik pada cabai besar ditunjukkan oleh perlakuan 0 hst, 30 hst dan 45 hst yang mampu menekan keguguran buah hingga 18,29 % dibandingkan dengan kontrol (pemberian pupuk kalium satu kali pada saat tanam/0 hst).

Giberelin merupakan zat pengatur tumbuh yang berperan dalam menentukan proses keberhasilan pembentukan dan perkembangan bunga menjadi buah. Giberelin dapat memacu pembungaan, pembentukan buah sampai panen dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan buah pada fase generatif tanaman.

Diharapkan dengan penambahan giberelin mampu meningkatkan kualitas buah diantaranya yaitu ukuran buah dan bobot buah terung. Hasil penelitian Muhyidin, Islami dan Maghfoer, (2014) melaporkan bahwa aplikasi hormon GA₃ dengan konsentrasi 45 ppm dapat menghasilkan bobot buah per tanaman tomat sebesar 2,30 kg/tanaman atau meningkatkan sebesar 40,43% dibandingkan dengan kontrol (tanpa pemberian giberelin) yang hanya menghasilkan buah tomat sebesar 1,37 kg/tanaman.

Penelitian waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi ZPT giberelin pada tanaman terung dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi ZPT giberelin (GA₃) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian empat taraf waktu aplikasi pupuk kalium dan empat taraf konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin pada tanaman terung.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Waktu aplikasi pupuk kalium kapankah yang tepat untuk meningkatkan hasil tanaman terung ?
- b. Konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin berapakah yang dapat memberikan hasil tanaman terung terbaik?
- c. Apakah terdapat interaksi antara waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh waktu aplikasi pupuk kalium paling tepat dalam meningkatkan hasil tanaman terung.
- b. Mengetahui pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin terbaik terhadap hasil tanaman terung.
- c. Mengetahui interaksi antara waktu aplikasi pupuk kalium dengan konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat utamanya adalah petani tentang waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pertanian. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai waktu aplikasi pupuk kalium dan konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terung.